

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilaksanakan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Dari hasil analisis kinerja lalu lintas tahun eksisting 2022 yang meliputi 9 ruas jalan kolektor dan 14 ruas jalan lokal serta 4 simpang APILL, didapat 8 Jalan Kolektor memiliki tingkat pelayanan ruas jalan yang buruk dengan ruas yang memiliki tingkat pelayanan paling buruk yaitu Jalan Bali dengan VC Ratio 0,89 tingkat pelayanan E. Untuk Jalan Lokal terdapat 8 ruas dengan tingkat pelayanan buruk dengan ruas paling buruk yaitu Jalan Selopuro 1 dan 2 dengan VC Ratio 0,83 dengan tingkat pelayanan D. Untuk simpang terdapat 2 simpang dengan tingkat pelayanan simpang yang buruk yaitu simpang Kanigoro dan simpang kota. Di dapat kinerja jaringan jalan eksisting yaitu waktu perjalanan sebesar 922 kendaraan – jam, jarak tempuh perjalanan 35.015 kendaraan – km, konsumsi BBM 1954 liter dan kecepatan rata- rata 38,17 km/jam.
2. Kondisi pada tahun rencana 2026 tanpa adanya Jalan Lingkar Kanigoro untuk seluruh ruas jalan dan persimpangan mengalami penurunan kinerja. Dengan hasil kinerja jaringan yaitu waktu perjalanan 4.128 kendaraan – jam, jarak tempuh perjalanan 117.811 kendaraan – km, konsumsi BBM 6.064 liter dan kecepatan rata – rata 33,73 km/jam.
3. Kondisi pada tahun rencana 2026 setelah adanya Jalan Lingkar Kanigoro terjadi peningkatan kinerja ruas jalan dan persimpangan yang terdampak namun terjadi penurunan kinerja pada ruas Jalan Selopuro 1,2 dan 3 karena merupakan akses menuju Jalan Lingkar Kanigoro. Terjadi peningkatan kinerja jaringan jalan dengan terjadi penurunan waktu tempuh perjalanan sebesar 33% dari 4127,99 kend/jam menjadi 2742 kend/jam, penurunan jarak tempuh

perjalanan sebesar 11% dari 117811,38 kend/km menjadi 104.450 kend/km, penurunan konsumsi BBM sebesar 5 % dari 6063,82 liter menjadi 5713 liter serta peningkatan kecepatan rata – rata sebesar 15 % dari 33,73 km/jam menjadi 39,08 km/jam.

4. Dengan adanya Jalan Lingkar Kanigoro meningkatkan efisiensi nilai waktu tertimbang yaitu terjadi penghematan waktu perjalanan sebesar 34% atau Rp 168.925.174.010, penghematan konsumsi BBM sebesar 6% atau Rp 9.167.957.182, penghematan Biaya Operasional Kendaraan (BOK) sebesar 18% atau Rp Rp 71.006.691, sehingga terjadi penghematan Biaya Perjalanan sebesar Rp 178.164.137.883 / tahun. Sedangkan untuk beban emisi gas buang menurunkan beban emisi gas buang komponen CO (Karbon Monoksida), NO (Nitrogen Oksida), HC (Hidro Karbon), PM₁₀ (*Particulate Matter*), SO₂ (Belerang Oksida) sebesar 40 %, dan CO₂ (Karbon Dioksida) sebesar 34 %.

6.2 Saran

1. Perlu adanya kebijakan berkaitan dengan pengalihan arus untuk angkutan barang diwajibkan melewati Jalan Lingkar Kanigoro dan dilarang melewati jalan dikawasan pusat pemerintahan Kanigoro untuk menjaga kinerja dan tingkat pelayanan jaringan di kawasan Kanigoro tetap baik.
2. Perlu adanya fasilitas kelengkapan jalan berupa sarana dan prasarana sesuai standar dan operasional jalan seperti rambu, marka, lampu penerangan jalan guna menunjang operasional Jalan Lingkar Kanigoro.
3. Peningkatan kapasitas jalan pada ruas jalan yang menjadi akses menuju Jalan Lingkar Kanigoro.